

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia pra sekolah merupakan awal dari pengenalan anak dengan lingkungan sosial yang ada dalam masyarakat umum di luar lingkungan keluarga. Anak usia pra sekolah mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Pada masa ini terjadi proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat. Proses ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari diri anak itu sendiri dan lingkungan. Berbagai masalah kesehatan di jumpai di kalangan anak usia pra sekolah di antaranya adalah pertumbuhan fisik yang tidak optimal. Konsumsi pangan pada usia anak dalam hal ini masih merupakan golongan yang pasif yaitu belum dapat memilih dan mengambil makanan sesuai kebutuhannya sehingga, pada masa ini anak sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan apabila kondisinya kurang gizi (Santoso, 2004).

Konsumsi makanan dalam jangka yang cukup lama merupakan gambaran keadaan gizi seseorang. Apabila kekurangan gizi dalam tahap yang ringan tidak akan menimbulkan dampak yang nyata, tetapi akan menimbulkan defisiensi yang lebih ringan dan kadang tidak disadari gejala yang ditimbulkan karena faktor gizi (Agung, 2002).

Menurut Ramakrishnan (2001) prevalensi angka kejadian anemia di dunia merupakan masalah kesehatan yang masih cukup tinggi. Kelompok yang rentan terhadap kejadian anemia adalah bayi dan anak-anak kurang

dari 2 tahun (48%), anak pra sekolah (25%), anak sekolah (40%), ibu hamil dan usia lanjut (50%).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab anemia dibedakan menjadi dua yaitu defisiensi zat besi dan defisiensi mikronutrien. Defisiensi zat besi pada anak pra sekolah disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi pada pertumbuhan, infeksi oleh parasit seperti cacingan, TBC, dan diare, kurangnya asupan zat besi dari makanan, Sedangkan defisiensi mikronutrien diluar zat besi adalah ekonomi rendah, pendidikan rendah, dan status sosial yang rendah merupakan penyebab yang paling mendasar terjadinya anemia di Indonesia (Arisman, 2004).

Anemia secara langsung dapat disebabkan oleh defisiensi asupan zat gizi dari makanan (protein, zat besi, vitamin C, vitamin B₁₂, asam folat dan vitamin A), malabsorpsi, perdarahan, penyakit infeksi, dan zat penghambat penyerapan zat besi serta peningkatan kebutuhan (Ramakrishnan, 2001).

Kebutuhan zat gizi untuk anak pra sekolah (usia 3-6 tahun) relatif berkurang dan pertumbuhan menjadi terlambat di bandingkan dengan masa bayi. Pertumbuhan anak pada tahun ke-3 begitu cepat dan berangsur menurun sehingga pada periode pra sekolah dan sekolah kurva kecepatan pertumbuhan akan membentuk kurva yang hampir datar.

Anak-anak pada usia ini masih rawan terhadap masalah gizi dan infeksi dikarenakan pada usia pra sekolah kejadian anemia gizi dapat mengganggu konsentrasi, daya ingat rendah, dan tingkatan kecerdasan yang rendah sehingga perlu diperhatikan asupan zat gizi seperti zat besi, protein dan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan kadar Hb (Santoso, 2004).

Anemia dapat ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan kehilangan darah yang berlebihan. Defisiensi zat besi mempunyai peran besar dalam kejadian anemia, namun defisiensi zat gizi lainnya, kondisi non gizi dan kelainan genetik juga mempunyai peran penting terhadap anemia (Fatmah, 2012). Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari nilai normal. Menurut Riskesdas (2010) prevalensi anemia di Indonesia paling tinggi terjadi pada kelompok anak usia balita yaitu 27,7% dan kelompok usia lanjut yaitu 17,7%. Berdasarkan penelitian Hidayati *et al.* (2009), 24,39% anak di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah mengalami anemia.

Penyebab langsung terjadinya anemia yaitu, defisiensi asupan gizi dari makanan (protein, zat besi, vitamin C, vitamin B12, vitamin A, seng dan asam folat), malabsorpsi, penyakit infeksi, penyerapan besi, pendarahan dan peningkatan kebutuhan (Ramakrishnan, 2001). Zat gizi tersebut dibutuhkan untuk membantu pembentukan sel darah merah. Apabila zat gizi yang dibutuhkan tidak mencukupi, maka pembentukan sel darah merah dapat terganggu. Penyebab terjadinya anemia gizi antara lain menu sehari-hari kurang mengandung zat besi, infeksi parasit atau infeksi lain, penyerapan zat besi di dalam usus kurang baik, kemampuan menampung zat besi menurun, atau kebutuhan zat besi meningkat. Zat besi bersumber pada makanan bergizi seperti daging merah terutama hati, ayam, kuning telur, ikan, kacang merah, serta bayam. asupan zat besi ini akan berkurang karena adanya

makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi di dalam tubuh, seperti konsumsi teh (Badriah, 2011).

Anemia disebabkan oleh defisiensi zat gizi besi, sehingga pembentukan *Hemoglobin* dalam tubuh dapat terganggu (WHO, 2008). Zat besi adalah komponen dari dua protein yang terlibat dalam transportasi oksigen dalam darah yaitu Hb dan mioglobulin. Zat besi dalam plasma darah masuk ke dalam Hb untuk membantu transportasi oksigen ke dalam sel darah merah dari paru-paru kemudian diedarkan keseluruh jaringan tubuh selain itu vitamin C juga berfungsi membantu proses reduksi zat besi feri menjadi fero oleh asam lambung sehingga lebih mudah diserap oleh usus halus. Proses ini terjadi didalam lambung, sehingga zat besi mempunyai peran yang sangat penting dalam metabolisme energy, sistem imunitas, perkembangan kognitif dan performa pekerjaan (Wardlaw, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat asupan Protein, Zat besi, dan Vitamin C terhadap kejadian anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara asupan Protein, Zat besi dan Vitamin C dengan kejadian Anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara asupan Protein, Zat besi dan Vitamin C dengan kejadian Anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan asupan Protein, Zat besi, dan Vitamin C dengan anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kejadian anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan asupan Protein dengan kejadian anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.
- d. Menganalisis hubungan asupan Zat besi dengan kejadian anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.
- e. Menganalisis hubungan asupan Vitamin C dengan kejadian Anemia pada anak usia pra sekolah di Kelurahan Semanggi dan Sangkrah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada orang tua responden akan pentingnya asupan protein, zat besi dan vitamin C untuk mencegah anemia

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya asupan protein, zat besi, vitamin C, untuk mencegah angka kejadian anemia pada anak pra sekolah.